BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini yang menjadi objek penelitian adalah tempat penyewaan atau rental VCD / DVD ULTRA DISC ciamis. Untuk melihat lebih jelas gambaran mengenai objek penelitian, maka penulis membahas mengenai sejarah, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan dari tempat penyewaan atau rental VCD / DVD ULTRA DISC ciamis.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

ULTRA DISC awalnya adalah perusahaan milik keluarga yang didirikan pada tanggal 14 november 2005, dengan outlet pertamanya bertempat di ruko depan terminal ciamis. Dikarenakan minat masyarakat terhadap DVD / VCD original sangat banyak sedangkan harga DVD / VCD original yang cukup mahal maka ULTRA DISC mulai mengembangkan usahanya dengan menambah barang sedikit demi sedikit sesuai selera film masyarakat di daerah tersebut.

3.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi, misi dari tempat penyewaan VCD / DVD ULTRA DISC Ciamis adalah sebagai berikut :

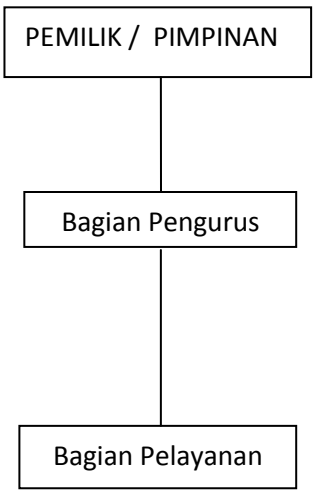
1. Visi dari Tempat Penyewaan VCD/DVD ini adalah menjadi Tempat Penyewaan VCD / DVD yang bisa melayani kebutuhan peminjam, karena

Tempat Penyewaan VCD / DVD Original, maka kami memberikan kaset yang original sehingga peminjam yang meminjamnya bisa puas dengan pelayanan penyewaan VCD / DVD ini.

2. Adapun misi dari tempat penyewaan VCD / DVD ULTRA DISC Ciamis ini, yaitu :

- Memberikan pelayanan yang terbaik kepada peminjam.
- Menyediakan film terbaru dengan cepat
- Menyediakan film-film yang bagus dan cukup banyak.
- Tidak merusak Psikologis anak.

3.1.3. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi penyewaan VCD/DVD ULTRA DISC ciamis

3.1.4. Deskripsi Kerja

1. Pimpinan

Bertanggung jawab dalam mengatur petugasnya, memperhatikan jalannya usaha penyewaan VCD / DVD dan membuat rencana kedepan supaya penyewaan VCD / DVD ini bisa lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan kepada Peminjam.

2. Bagian Pengurus

a. Membantu tugas yang dilakukan bagian pelayanan jika sedang sibuk/banyak peminjam.

b. Mengontrol perlengkapan took.

c. Membereskan/merapihkan kaset VCD / DVD.

d. Mencatat semua laporan yang akan diberikan kepada pemilik.

3. Bagian Pelayanan

a. Memberikan pelayanan yang dibutuhkan peminjam

b. Menangani transaksi peminjaman dan pengembalian VCD / DVD.

c. Membersihkan piringan VCD / DVD jika ada kotoran-kotoran yang tertempel pada saat pengembalian, sehingga keadaan kaset VCD / DVD dalam kondisi bagus.

d. Membereskan/merapihkan kaset VCD / DVD

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan disini adalah metode survey penelitian ini merupakan pendekatan ilmu bisnis. Secara khusus mengunakan teori kepastian data observasi dengan mengumpulkan data dari informasi yang ada mengenai profil

perussahaan. Dilihat dari tujuannya penelitian ini memperoleh gambaran atau deskripsi tentang perusahaan serta visi dan misinya. lalu kami menerapkan penelitian verifikatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas dengan antar variable melalui suatu pengujian hipotesis.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang bersifat deskriptif. Selain penelitian deskriptif juga menggunakan desain penelitian analisis. Analisa bertujuan untuk menguji hipotesis dengan mengadakan interprestasi lebih dalam tentang hubungan yang didasarkan pada data yang saya dapat tempat penyewaan VCD / DVD ULTRA DISC ciamis

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data diantaranya adalah :

1. Observasi

   Observasi yaitu pengamatan dengan cara pemusatan terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan, dalam hal ini seperti pendekatan dan pelayanan yang di tawarkan terhadap pelanggan yang datang ke tempat penyewaan VCD / DVD ULTRA DISC ciamis

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara Yaitu kegiatan memperoleh data dengan cara komunikasi dengan pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga kita bisa mendapatkan informasi-informasi yang kita butuhkan.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Dokumentasi , yaitu penulis mengambil data-data yang berhubungan dengan skripsi di penyewaan VCD /DVD ULTRA DISC ciamis untuk dijadikan bahan dalam menyusun skripsi.

Dokumentasi yang didapat penulis pada penyewaan VCD / DVD ULTRA DISC Ciamis adalah :

1. Mengumpulkan data hasil pendekatan dan mencatat data sekunder dari tempat penyewaan serta hal-hal yang terkait dengan pelayanan dan fasilitas yang di tawarkan terhadap pelanggan
2. Mengumpulkan data sekunder yang berasal dari literature yang berkaitan dengan proses pelayanan dan fasilitas sistem yang di tawarkan terhadap pelanggan.
3. Profil perusahaan serta struktur organisasi penyewaan VCD/DVD ULTRA DISC ciamis

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode yang yang digunakan untuk melakukan analisis adalah dengan pendekatan terstruktur. Tujuannya adalah supaya pada akhir pengambangan system akan didapatkan system yang strukturnya didefinisikan degan baik dan jelas. Analisis system secara terstruktur mengacu pada dokumen atau data yang berjalan dalam

system. Hal ini yang harus diperhatikan dalam pengembangan system(system development)agar dapat menghasilkan suatu system yang baik dan dapat melengkapi informasi yang akan dibutuhkan maka diperlukan metode perancangan system yang akan dibuat.

3.2.3.1 Metode Pendekatan sistem

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perancangan terstruktur. Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan yang komplek di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

Menurut Jogiyanto (2005:56). Pendekatan ini dimulai dari awal tahun 1970 disebut dengan pendekatan terstruktur (*structured approach*). Pendekatan terstrukture dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) dan teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan didapatkan sistem yang struktur didefinisikan dengan baik dan jelas.

Konsep pengembangan sistem terstruktur bukan merupakan konsep yang baru, teknik perakitan di pabrik-pabrik dan perancangan sirkuit untuk alat-alat elektronik adalah dua contoh dari konsep ini yang banyak digunakan di industri-industri. Konsep ini memang relatif masih baru digunakan dalam pengembangan sistem informasi untuk dihasilkan sistem yang memuaskan pemakainya. Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan-permasalahan yang komplek di organisasi

dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat pada waktunya, sesuai dengan anggaran biaya pengembangannya, dapat meningkatkan produktifitas dan kualitasnya akan lebih baik (bebas kesalahan).

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah dengan menggunakan metoda Model *prototype* karena model tersebut lebih memperhatikan kebutuhan system pemakai, prototype memberikan ide bagi pembuat maupun potensial tentang cara sistem berfungsi dalam bentuk lengkapnya, proses mengashilkan sebuah prototype disebut prototyping. Dimana tahap-tahap yang harus dilaksasnakan adalah sebagai berikut.:

1. Identifikasi kebutuhan

   Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam membangun sebuah sistem informasi, dimana antara pemakai sistem dan pengembangan sistem bertemu. Users menjelaskan tentang kebutuhan sistem yang akan dibangun oleh pengembang system.

2. Membagun Prototype

   Setelah menganalisa sistem yang akan dikembangkan serta kebutuhan-kebutuhan sistem untuk sistem yang akan dibangun , pengembangan sistem mulai mebuat prototype.

3. Menguji Prototype

Setelah tahap pembutan prototipe selesai, kemudian pengembang sistem dan users melakukan pengujian program agar program dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan users memberikan saran atau masukan bila terdapat kekurangan pada program.

4. Memperbaiki Prototype

Pada tahap ini pengembangan sistem melakukan perbaikan dan modifikasi sesuai dengan masukan atau saran dari users.

5. Mengembangkan Versi Produksi

Pada tahap ini pengembangan sistem menyelesaikan sistem yang telah dibuatnya sesuai dengan masukan tau saran terakhir dari pemakai sistem.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Analisis sistem dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang untuk ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahanpermasalahannya, kesempatan-kesempatan dan hambatan yang terjadi dalam kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan- perbaikannya.

Perancangan sistem adalah proses perancangan, pengembangan sistem, pendefinisian kebutuhan-kebutuhan fungsional dan persiapan untuk sistem yang akan dibentuk.

Dalam perancangan suatu sistem diperlukan beberapa alat Bantu. Alat Bantu ini merupakan refresentasi grafik yang dapat mempermudah dalam menggambarkan

komponen-komponen yang ada, proses yang terjadi dan membuat usulan pemecahan masalah secara logika. Alat Bantu yang digunakan diantaranya Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD) dan Kamus Data.

1. Flow Map

Flowmap merupakan prosedur kerja atau Functional Flowchart (Diagram Alir Fungsional). Flow Map/Functional FlowChart merupakan diagram alir yang menggambarkan pergerakan proses diantara unit kerja yang berbeda-beda, sekaligus menggambarkan arus dari dokumen, aliran data fisik, entitasentitas sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubungan dengan sistem infomasi.

Simbol-simbol yang digunakan dalam Flow Map :

1. Dokumen

Dokumen adalah data-data yang mengalir di dalam sistem informasi. Dokumen dengan dokumen dalam satu kolom, tidak dihubungkan secara langsung.

2. Proses pengolahan data (komputerisasi)

Proses yang terjadi dengan menggunakan perangkat komputer (komputerisasi).

3. Disk atau database

Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai

2. Diagram Kontek

Defenisi diagram kontek menurut Jogiyanto (2005:59) “Diagram kontek adalah diagram arus data yang berfungsi untuk menggambarkan yang dirancang suatu

objek, diagram konteks ini menggambarkan secara global atau menyeluruh dari suatu sistem informasi keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagianbagian luar".

3. Data Flow Diagram

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005:68). Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir di antara proses, data store dan menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.

4. Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005:168). Proses Normalisasi merupakan proses pengelompokan data elemen menjadi table-tabel yang menunjukan entity dan relasinya. Pada proses normalisasi selalu diuji pada beberapa kondisi. Bila ada kesulitan pengujian tersebut maka relasi tersebut dipecahkan pada beberapa table lagi, dengan kata lain perancangan belumlah mendapat database yang optimal.

Dalam Perspektif normalisasi sebuah database dikatakan baik jika setiap tabel yang membentuk basis data sudah berada dalam keadaan normal. Tahap normalisasi dimulai dari tahap paling ringan (1NF) hingga paling ketat (5NF).

Biasanya hanya sampai pada tingkat 3NF atau BCNF, karena sudah cukup memadai untuk menghasilkan tabel-tabel yang berkualitas baik.

b. Tabel Relasi

Menurut Al-bahra binlajamudin (2005:142). Tabel relasi merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan yang lainnya, berfungsi untuk mengatur operasi suatu database. Hubungan yang dapat dibentuk dapat mencakupi 3 macam hubungan yaitu:

1) One-To-One

   Mempunyai pengertian setiap baris data pada table pertama dihubungkan hanya ke satu baris data pada table ke dua.

2) One-To-Many

   Mempunyai pengertian setiap basis data dari table pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel ke dua.

3) Many-To-Many

   Mempunyai pengertian satu baris atau lebih data pada tabel pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel kedua.

3.2.4 Pengujian Perangkat Lunak

Menurut Al-bahra bin Lajamudin (2005:351). Pengujian Perangkat Lunak adalah proses menjalankan dan mengevaluasi sebuah perangkat lunak secara manual maupun otomatis untuk menguji apakah perangkat lunak sudah memenuhi persyaratan atau belum dan untuk menentukan perbedaan antara hasil yang

diharapkan dengan hasil sebenarnya. Pada penilitian ini software yang dibangun akan diuji dengan menggunakan Pengujian Black Box.

3.2.5 Pengujian Black Box

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005:360). Pengujian black-box berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian black-box memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Pengujian black-box bukan merupakan alternatif dari teknik white-box, tetapi mengungkap kelas kesalahan dari pada metode white-box. Pengujian black-box berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

a. Fungsi yang tidak benar atau hilang,
b. Kesalahan interface,
c. Kesalahan dalam stuktur data atau akses database eksternal,
d. Kesalahan kinerja,
e. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

Pada program aplikasi kepegawaian ini dilakukan pengujian dengan kategori- ategori diatas.